

PENGARUH SIFAT KEMANJAAN DAN TIDAK PERCAYA DIRI TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM MATA PELAJARAN FISIKA SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA

Tri Mawaningsi⁽¹⁾, Andi Halimah⁽²⁾

Jurusan Pendidikan Fisika, Trimawaningsi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara sifat kemanjaan dan tidak percaya diri terhadap perilaku sosial peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa. Adapun pengambilan sampel secara representative dimana peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada yaitu 130 peserta didik dari 520 peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa dan peneliti menggunakan teknik Proporsional Random Sampling yaitu pengambilan dengan proporsi tiap kelas sehingga diperoleh 10 orang tiap kelas yang masing-masing akan diambil secara acak. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata 62,94 dengan katagori bahwa sifat kemanjaan peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa termasuk kategori cukup. Tidak percaya diri peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa diperoleh nilai rata-rata 65,28 dan termasuk kategori tinggi. Serta untuk perilaku sosial peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa diperoleh nilai rata-rata 85,00 dan termasuk kategori tinggi. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai Fhitung adalah 2204,35 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,07. Dengan demikian, Fhitung > Ftabel hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sifat kemanjaan dan tidak percaya diri terhadap perilaku sosial peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa.

Kata kunci: "Sifat Kemanjaan", "Tidak Percaya Diri", "Perilaku Sosial".

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Memasuki jenjang pendidikan SMP, anak usia remaja khususnya peserta didik kelas VII di sekolah sudah mulai mencari jati dirinya, mulai beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada dan akan melakukan perilaku sosial yang diharapkan.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan antarpeserta didik yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Ini bukti bahwa peserta didik dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sesuatu sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, artinya peserta didik dalam aktivitas belajar akan melakukan hubungan sosial dengan orang disekitarnya, baik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan kelompok peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan dimana ia berada.

Peserta didik yang melakukan hubungan sosial terutama dengan teman sebaya, mereka akan

belajar menilai diri sendiri, menyampaikan pendapat serta mendiskusikan pandangan yang berbeda. Dari sini peserta didik sudah mulai melakukan proses menuju keakraban. Usaha untuk saling percaya, menaruh perhatian dan loyalitas timbul dari adanya hubungan eksklusif.

Perkembangan peserta didik akan berjalan lancar dan wajar apabila kemampuan sosialnya terpenuhi. Sebaliknya, kekurangan akan menimbulkan gejala yang tidak diinginkan.

Kekurangan-kekurangan ini timbul dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor berkaitan dengan lingkungan sosial baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan survey awal penulis pada tempat dimana penulis akan melakukan penelitian bahwa kekurangan atau permasalahan yang dijumpai dalam aktivitas belajar yang dijalani kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa ialah ada peserta didik yang malu, suka mengeluh, menyontek, malas, berpikir negatif, dan cemas saat menjalani

ujian. Kategori perilaku yang dimiliki peserta didik tersebut adalah sifat kemandirian dan tidak percaya diri.

Sifat kemandirian adalah sifat yang dimiliki oleh anak yang selalu mengharapkan perhatian berlebihan dari lingkungan sekelilingnya, juga diikuti dengan keinginan untuk serta dituruti segala kemauannya (Seto Mulyadi). Sifat ini menyebabkan peserta didik kurang mandiri dan akan selalu meminta orang di sekitarnya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Sedangkan "Tidak percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis sosial atas keadaan jasmani yang kurang sempurna". Peserta didik yang memiliki sikap ini akan selalu berpikiran negatif seperti takut gagal, ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan orang lain dan berbagai perasaan lainnya.

Sifat kemandirian dan tidak percaya diri merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Karena keduanya sama-sama merupakan faktor permasalahan yang menghalangi terjadinya perilaku sosial di antara peserta didik. Sifat kemandirian tergolong dalam faktor pengaruh eksternal, sedangkan tidak percaya diri tergolong dalam faktor yang mempengaruhi secara internal.

Selain itu anak yang memiliki sifat kemandirian dapat mengakibatkan anak menjadi tidak percaya diri, karena kebiasaannya menerima pertolongan dan selalu mendapat bantuan. Akibatnya anak itu menjadi orang yang selalu tidak dapat mengerjakan atau memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya ia merasa bodoh, tidak sanggup, merasa harga diri kurang dan menyebabkan anak itu lekas putus asa dan keras kepala. Sehingga karena sikap ini mereka akan menyembunyikan diri dari pergaulan sosial.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang topik-topik ini sebagai bahan penelitian dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul: "*Pengaruh Sifat Kemandirian dan Tidak Percaya Diri terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa*".

2. Tujuan Penelitian

- 2.1. Untuk mengetahui gambaran sifat kemandirian peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa.
- 2.2. Untuk mengetahui gambaran tidak percaya diri peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa.
- 2.3. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa.
- 2.4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara sifat kemandirian dan tidak percaya diri terhadap perilaku sosial peserta didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa.

3. Manfaat Penelitian

3.1. Manfaat teoretis

- Sebagai salah satu sumber bacaan dan bahan informasi dalam mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian.
- Sebagai bahan acuan dalam mempelajari sifat kemandirian dan tidak percaya diri dengan pengaruhnya terhadap perilaku sosial.

3.2. Manfaat praktis

Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk dapat memahami sifat kemandirian dan rasa tidak percaya diri yang positif dikembangkan sedangkan yang negatifnya agar dihindari.

Bagi guru

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi guru agar senantiasa mendidik dan memotivasi agar peserta didik menghindari sifat kemandirian dan tidak percaya diri yang negatif pada saat proses pembelajaran.

Bagi lembaga

Sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya fisika.

4. Tinjauan Pustaka

4.1. Perilaku Sosial

Perilaku sangat erat kaitannya dengan sikap dimana sikap merupakan dasar dari perilaku seseorang. Sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak langsung dilihat, akan

tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku (perilaku) yang tertutup.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam Sunaryo ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dengan makhluk lain adalah kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas dan usaha dan perjuangan.

Dalam perkembangannya, anak memiliki karakter dalam berperilaku yang direalisasikan dalam bentuk tindakan-tindakan tertentu. Syamsu Yusuf dalam Achmad Juntika Nurihsan mengidentifikasi tindakan-tindakan tersebut yaitu pembangkangan (*negativisme*), agresi (*agression*), berselisih/bertengkar (*qurarreling*), menggoda (*teasing*), persaingan (*rivaly*), kerja sama (*cooperation*), tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), mementingkan diri sendiri (*selfishness*) dan simpati (*sympaty*).

4.2. Sifat Kemanjaan

Sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada individu atau ciri khas pada individu untuk membedakannya. Sedangkan manja adalah kurang baik kelakuannya karena selalu diberi perhatian, tidak pernah ditegur (dimarahi) dan harus dituruti semua keinginannya.

Sifat kemanjaan adalah sifat yang dimiliki oleh anak yang manja. "Anak manja adalah anak yang selalu mengharapkan perhatian berlebihan dari lingkungan sekelilingnya, juga diikuti dengan keinginan untuk serta dituruti segala kemauannya.

Menurut Reni Akbar Hawadi, ciri-ciri anak manja yaitu anak tidak tahu batasan, sering merengek dan mudah menangis, perilaku selalu tergantung

pada orang lain dan mengharapkan bantuan orang lain untuk mengerjakan hal-hal yang seharusnya ia dapat kerjakan sendiri, mudah merajuk kalau kemauannya tidak terpenuhi, karena tidak biasa dengan proses, mau menang sendiri dan sulit untuk mengalah sera daya juang (*endurance*) rendah.

Selain itu, manja itu bersifat kekanak-kanakkan. Ciri-ciri anak yang memiliki sifat kekanak-kanakkan yaitu egoismenya sangat tinggi dan mudah marah, selalu memikirkan diri sendiri, tidak bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukan atau yang sudah menjadi kewajibannya, selalu mengeluh tentang sesuatu yang membuatnya repot atau membuatnya tidak nyaman, hidup dengan dunia yang diimpikannya dan tidak menyadari dunia disekitarnya, selalu berpangku tangan sehingga menjadi benalu bagi teman atau keluarganya, selalu merasa dirinya sempurna dan tidak mau kalah dengan orang lain, sering merasa iri dengan orang lain, memiliki impian yang diinginkan tapi malas untuk menggapainya, selalu ingin bersenang-senang di dalam hidupnya dan plin-plan dan tidak berpendirian.

4.3. Tidak Percaya Diri

Unconfident adalah suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis sosial atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya seperti; minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori.

Menurut Timothy Wibowo, ciri-ciri anak yang tidak percaya diri yaitu takut berinteraksi dengan lingkungan sosial, enggan untuk berangkat kesekolah dan tempat keramaian, tidak mau berkenalan dengan teman sebaya atau orang lain, cenderung menghindari kontak mata dengan orang lain, menarik diri dan cemas ketika berhadapan dengan orang lain, selalu menempel pada orang tua, tidak mau ditinggal, ragu-ragu dalam bertindak dan menolak untuk melakukan persaingan positif, memiliki konsep negatif, takut tidak diterima oleh lingkungannya, Selalu merasa

terlalu bodoh untuk memikirkan sesuatu, dan terlalu lemah untuk mengerjakan sesuatu dan lebih suka memilih kenyamanan di zona nyaman.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis *survey* yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang diberikan kepada responden untuk meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai pengaruh sifat kemanjaan dan tidak percaya diri terhadap perilaku sosial dalam mata pelajaran fisika.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

3. Instrumen Penelitian

3.1. Populasi

Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa berjumlah 520 orang. 520 orang tersebut dibagi ke dalam 13 kelas.

3.2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada (520 orang) yaitu sebesar 25%, sehingga $25\% \times 520 \text{ orang} = 130 \text{ orang}$. Dan teknik pengambilan sampel yaitu *Proporsional Random Sampling*. Sehingga diperoleh proporsi tiap kelas yaitu masing-masing 7,69% karena di tiap kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama. Dan untuk jumlah sampel keseluruhan adalah 130 orang yang masing-masing akan di

ambil tiap kelas terdiri dari 10 orang yang hanya akan dipilih secara acak.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap Pengumpulan data, tahap pengolahan data dan pelaporan.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 130 orang sampel dapat diketahui bahwa 3 orang (2,31%) berada dalam kategori rendah, 50 orang (38,46%) berada dalam kategori cukup, 76 orang (58,46%) berada dalam kategori tinggi dan 1 orang (0,77%) berada dalam kategori sangat tinggi serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar **62,94** apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 49 – 62 dalam kategori cukup atau cenderung tinggi.

Analisis dari 130 orang sampel dapat diketahui bahwa 2 orang (1,54%) berada dalam kategori rendah, 37 orang (28,46%) berada dalam kategori cukup dan 91 orang (70,00%) berada dalam kategori tinggi serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar **65,28** apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 63 – 76 dalam kategori tinggi.

Analisis dari 130 orang sampel dapat diketahui bahwa 19 orang (14,62%) berada dalam kategori cukup, 94 orang (72,31%) berada dalam kategori tinggi dan 17 orang (13,07%) berada dalam kategori sangat tinggi serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar **85,00** apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas,

berada pada interval 77 – 93 dalam kategori tinggi.

Pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan (F_{hitung}) yaitu 2204,35 lebih besar daripada nilai F yang diperoleh dari tabel distribusi F (F_{tabel}) yaitu 3,07 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Selain itu, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,972 pada kategori sangat kuat dan koefisien determinasi (KP) sebesar 97,2%

Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat atau signifikan antara sifat kemanjaan dan tidak percaya diri terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa. Pengaruh sifat kemanjaan dan tidak percaya diri terhadap perilaku sosial sebesar 97,2% dan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan informasi bahwa sifat kemanjaan dan tidak percaya diri memiliki pengaruh sebesar terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran fisika SMP Negeri 4 Sungguminasa. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku sosial masih dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial peserta didik selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni Hawadi. 2001. *Psikologi perkembangan anak: mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Cetakan II. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ali, Mohammad dan Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan peserta Didik*. Cetakan VIII. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Wahyu Madya. 2005. *Kiat Jitu Melawan Rasa Takut*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.

Mallajaren, Fajar. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran*. (<http://seputarkampusorange.blogspot.com/2013/04/html>), diakses 24 November 2013).

Musyarofah, Anis. 2006. *Upaya Guru Taman Kanak-Kanak dalam Mengatasi Kemanjaan Anak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Putry, Revina. 2012. *Ciri-ciri Anak yang Memiliki Sifat Kenak-kanakan*. (<http://Refinafinarere.blogspot.com/2012/12/html>), diakses 12 November 2013).

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan XXV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Cetakan II. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.

Setiawan, Rozi. 2009. *Masalah dalam Belajar dan Penanggulannya*. (<http://occie23.wordpress.com/2012/07/05/html>), diakses 24 November 2013).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi Cetakan XVII*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan XX. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Cetakan I. Jakarta: EGC.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.